

ANALISIS PENGUKURAN KINERJA REKSA DANA SAHAM DI INDONESIA DENGAN METODE *JENSEN*

**Aldi Juliart Putra Tayaya
Djayani Nurdin**

**Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako
Email author: whatsupwithaldi@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja Reksa Dana Saham di Indonesia pada tahun 2016-2017. Metode pengukuran kinerja yang digunakan adalah Metode *Jensen*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan sampel 68 Reksa Dana saham dari 10 manajer investasi dengan dana kelolaan terbesar hingga akhir bulan Desember 2017. Penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 45 Reksa Dana Saham memiliki kinerja positif pada tahun 2016 dengan kinerja terbaik diraih oleh Reksa Dana Saham Mandiri Saham Prima sementara pada tahun 2017 terdapat 41 Reksa Dana Saham yang memiliki kinerja positif dengan kinerja terbaik diraih oleh Reksa Dana Saham BNI AM Dana Saham *Inspiring Equity Fund*.

Abstract

This study aims to determine the performance of stocks Mutual Funds in Indonesia with the study period from 2016 to 2017. Method of performance measurement used is Jensen Ratio. The data used in this study is secondary data with sample 68 stocks Mutual Funds from 10 fund managers with the largest managed funds by the end of December 2017. The analysis technique used in this research is the descriptive technique with quantitative approach. The result of the research shows that 45 stocks Mutual Funds has positive performance by 2016 with the best performance achieved by Mandiri Saham Prima and 41 stocks Mutual Funds has positive performance by 2017 with the best performance achieved by BNI AM Dana Saham Inspiring Equity Fund.

Keywords: *Reksa Dana Saham, Kinerja, Metode Jensen.*

PENDAHULUAN

Portofolio keuangan dapat diartikan sebagai investasi dalam berbagai instrumen keuangan yang dapat diperdagangkan di Bursa Efek dan Pasar Uang dengan tujuan menyebarkan sumber perolehan return dan kemungkinan risiko (Samsul, 2006). Investasi pada portofolio keuangan umumnya ditanamkan berbagai jenis aset finansial seperti obligasi, saham, deposito dan Reksa Dana. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 menjelaskan Reksa Dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh Manajer Investasi. Portofolio Efek tersebut dapat berupa saham, obligasi, instrumen pasar uang, atau kombinasi dari beberapa diantaranya. Reksa Dana adalah solusi yang sangat tepat bagi seseorang investor yang menginginkan keuntungan investasi di bidang keuangan tanpa memerlukan keahlian khusus, hanya memiliki sedikit modal, dan tidak memiliki banyak waktu dalam mengelola dana investasi. Reksa Dana dikelola oleh profesional di bidang pasar modal. Manurung (2008) menjelaskan bahwa Manajer Investasi atau *Fund Manager* adalah perusahaan yang mendapat ijin dari pemerintah untuk melakukan kegiatan pengelolaan dana melalui investasi di pasar modal. Manajer Investasi dapat mengamati berbagai peluang investasi terbaik bagi para nasabahnya. Berinvestasi pada Reksa Dana juga relatif lebih murah dibandingkan dengan instrumen investasi lain, hal ini dikarenakan Manajer Investasi menghimpun dana dalam skala besar sehingga dapat mengalokasikannya secara ekonomis. Keuntungan yang cukup tinggi ditambah risiko yang dapat diminimalisir juga merupakan keunggulan berinvestasi pada Reksa Dana. Dana investasi akan ditempatkan pada beberapa macam instrumen investasi pasar modal sehingga risiko kerugian investasi dapat diminimalisir.

Berinvestasi pada Reksa Dana mempunyai tingkat risiko yang beragam. Semakin besar tingkat keuntungan yang dijanjikan maka semakin besar pula risiko yang akan dihadapi. Para investor dan calon investor harus mengetahui seberapa besar potensi keuntungan dan risiko dari setiap jenis Reksa Dana yang ada. Marojahan, *et al*, (2014) menjelaskan ada tujuh jenis Reksa Dana berdasarkan portofolio efeknya, yaitu Reksa Dana pasar uang, Reksa Dana saham, Reksa Dana pendapatan tetap, Reksa Dana campuran, Reksa Dana index, Reksa Dana terproteksi, dan *Exchange Traded Fund* (ETF). Ketujuh jenis Reksa Dana tersebut mempunyai karakteristik tingkat *return* dan risiko berbeda-beda pula.

Tandelilin (2001) mendefinisikan *return* sebagai imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukan. Semakin besar kemungkinan perbedaannya, berarti semakin besar risiko investasi tersebut. Risiko merupakan kemungkinan perbedaan antara *return* aktual yang diterima dengan *return* yang diharapkan. Menurut Marojahan, *et al*, (2014) Reksa Dana saham menginvestasikan 80-90% dananya pada saham kepemilikan atas sebuah perusahaan. 10% dari dana yang tersisa biasanya digunakan sebagai kas guna dana cadangan alih-alih ada penarikan dari investor, atau diinvestasikan dalam pasar uang. Keuntungan yang diperoleh dari reksa dana saham jauh lebih tinggi dibandingkan jenis reksa dana yang lain. Meski demikian, kebanyakan investor lebih tertarik untuk berinvestasi pada Reksa Dana saham karena melihat potensi *return* yang mampu dihasilkannya. Hal ini dapat kita lihat dari Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Saham yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan yang jumlahnya melebihi 30% dari total Nilai Aktiva Bersih (NAB) industri Reksa Dana.

Sangat disayangkan banyak sekali investor dan calon investor asal-asalan dalam memilih Reksa Dana saham dengan kinerja terbaik. Banyak dari mereka tidak melakukan analisis kinerja Reksa Dana saham sebelum memulai berinvestasi. Banyak investor tertarik berinvestasi pada Reksa Dana saham karena percaya dengan orang-orang terdekat. Keadaan ini diperparah dengan kurangnya informasi mengenai analisis kinerja Reksa Dana saham yang beredar secara umum dan banyaknya investor yang tidak mengetahui cara menganalisis kinerja Reksa Dana saham dengan benar. Investor dan calon investor akan mudah terombang-ambing dalam situasi seperti ini dan menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi.

Untuk mengetahui portofolio Reksa Dana dengan kinerja yang optimal maka harus dilakukan pengukuran kinerja dari Reksa Dana tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan kinerja Reksa Dana dengan kinerja portofolio lain pada tingkat risiko yang sama (metode perbandingan langsung), atau dengan menggunakan metode pengukuran dengan parameter tertentu. Metode *Jensen* merupakan salah satu metode pengukuran kinerja Reksa Dana saham yang digunakan secara umum. Tandelilin (2010) menjelaskan metode *Jensen* merupakan metode yang menunjukkan perbedaan antara tingkat *return* aktual yang diperoleh portofolio dengan tingkat *return* yang diharapkan jika portofolio tersebut berada pada garis pasar modal. Metode *Jensen* mendasarkan perhitungannya *Capital Asset Pricing Model* (CAPM), dengan menggunakan *Security Market Line* (SML) sebagai *benchmark* untuk menentukan *abnormal return* saham atas *expected return*nya. Selain itu, penelitian ini juga membandingkan hasil kinerja Reksa Dana saham dengan kinerja *benchmark* (indeks LQ45) guna mengetahui Reksa Dana saham mana saja yang tergolong *outperform* atau *underperform*. Kinerja sebuah Reksa Dana saham tergolong *outperform* bila melebihi kinerja *benchmark*, sedangkan bila kinerjanya dibawah kinerja *benchmark* maka Reksa Dana tersebut tergolong *underperform*.

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui kinerja Reksa Dana saham di Indonesia berdasarkan metode *Jensen* serta untuk saham manakah yang memiliki kinerja terbaik berdasarkan metode *Jensen*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif berupaya untuk memperoleh deskripsi yang lengkap dan akurat dari sebuah situasi (Kuncoro, 2007). Penelitian ini berusaha untuk mengetahui karakteristik kinerja Reksa Dana saham menurut metode *Jensen* serta membandingkan kinerja Reksa Dana Saham dengan indeks LQ45 sebagai *benchmark*.

Penelitian dilakukan pada industri Reksa Dana saham yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan. Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif dan

dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Sumber data diperoleh dari pusat referensi Reksa Dana Otoritas Jasa Keuangan (OJK), data dari Bank Indonesia (BI), media-media yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) serta data dari berbagai sumber lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Populasi adalah keseluruhan dari objek atau individu yang memiliki karakteristik (sifat-sifat) tertentu yang akan diteliti. Populasi juga disebut universum (universe) yang berarti keseluruhan, dapat berupa benda hidup atau benda mati (Silaen, 2018). Populasi dari penelitian merupakan keseluruhan Reksa Dana saham yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan untuk tahun 2016-2017. Reksa Dana saham tersebut berjumlah 313 Reksa Dana. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang bertujuan untuk memperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria-kriteria yang sebelumnya telah ditentukan. Metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Adapun kriteria-kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Produk Reksa Dana saham konvensional yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berjumlah 258 produk Reksa Dana Saham.
2. Produk Reksa Dana saham yang dikelola oleh sepuluh manajer investasi dengan dana kelolaan terbesar hingga akhir bulan Desember 2017 yang berjumlah 85 produk Reksa Dana Saham.
3. Produk Reksa Dana saham yang telah ditawarkan minimal 5 tahun sebelum periode penelitian yang berjumlah 68 produk Reksa Dana Saham.
4. Sampel yang dipilih adalah produk Reksa Dana saham yang ditawarkan dalam periode 1 Januari 2016 sampai dengan 31 Desember 2017 yang berjumlah 68 Reksa Dana Saham.

Dari kriteria tersebut diatas maka yang terpilih sebagai sampel adalah sebanyak 68 produk Reksa Dana saham dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel

Kriteria	Jumlah Reksa Dana
Reksa Dana saham yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	313
Reksa Dana saham konvensional yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	258
Produk Reksa Dana dari 10 manajer investasi dengan dana kelolaan terbesar pada akhir Desember 2017	85
Telah beroperasi minimal 5 tahun sebelum periode penelitian	68
Ditawarkan pada periode 1 Januari 2016 sampai dengan 31 Desember 2017	68

Sumber : Data, diolah (2019)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* Reksa Dana saham, *Return* pasar dan keuntungan bebas risiko. Berikut merupakan uraian dari dimensi yang digunakan sebagai variabel:

Return Reksa Dana saham:

$$R_d = \frac{NAB_t - NAB_{(t-1)}}{NAB_{(t-1)}} \quad (1)$$

Dimana:

R_d = *Return* Reksa Dana saham

NAB_t = Nilai Aktiva Bersih pada periode pengukuran

$NAB_{(t-1)}$ = Nilai Aktiva Bersih pada periode sebelum pengukuran

Return pasar:

$$R_m = \frac{LQ_t - LQ_{(t-1)}}{LQ_{(t-1)}} \quad (2)$$

Dimana:

R_m = Return LQ45

LQ_t = Indeks LQ45 pada periode pengukuran

$LQ_{(t-1)}$ = Indeks LQ45 pada periode sebelum pengukuran

Keuntungan bebas risiko:

$$RF = \frac{\sum BI \text{ rate}}{n} \quad (3)$$

Dimana:

RF = Rata-rata investasi bebas risiko

$\sum BI \text{ rate}$ = jumlah $BI \text{ rate}$ pada periode tertentu

n = jumlah periode perhitungan

Kinerja Reksa Dana saham kemudian akan diukur menggunakan metode *Jensen*. Tandelilin (2010) menjelaskan Metode *Jensen* merupakan metode yang menunjukkan perbedaan antara tingkat *return* aktual yang diperoleh portofolio dengan tingkat *return* yang diharapkan jika portofolio tersebut berada pada garis pasar modal. Persamaan untuk metode *Jensen* ini adalah:

$$\hat{J}_p = \bar{R}_p - [\bar{R}_F + (\bar{R}_M - \bar{R}_F)\hat{\beta}_p] \quad (4)$$

Di mana:

\hat{J}_p = hasil kinerja menggunakan metode *Jensen*

\bar{R}_p = rata-rata *return* portofolio selama periode pengamatan

\bar{R}_F = rata-rata tingkat *return* bebas risiko selama periode pengamatan

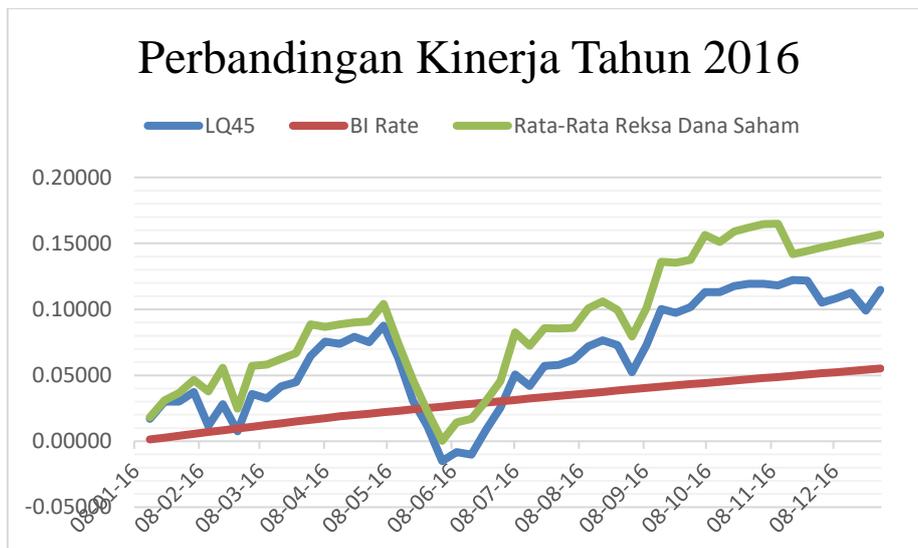
\bar{R}_M = rata-rata *return benchmark* (LQ45)

$\hat{\beta}_p$ = *beta* portofolio

Data yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian akan dianalisa secara deskriptif kuantitatif. Data yang dikumpulkan akan diolah dengan rumus-rumus sesuai dengan definisi operasional variabel yang relevan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* untuk mempermudah pengolahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

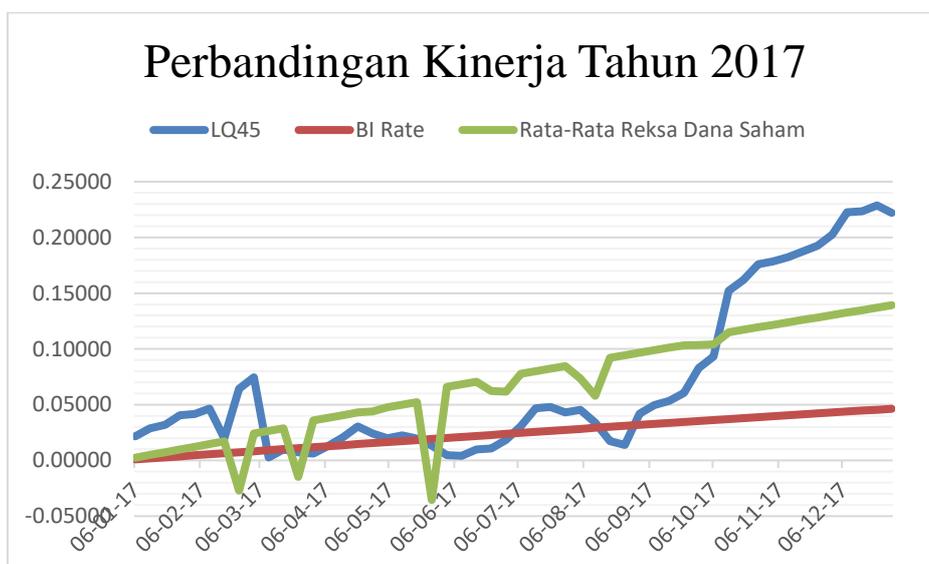
Hasil deskripsi data selama periode penelitian dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Kinerja rata-rata 69 Reksa Dana saham, LQ45 dan BI rate pada tahun 2016
 Sumber : Data, diolah (2019)

Berdasarkan grafik pada gambar 1, terlihat bahwa sejak awal bulan Januari 2016 hingga awal bulan Februari 2016 rata-rata kinerja Reksa Dana saham dan LQ45 berada di atas kinerja BI rate. Pada akhir bulan Februari 2016 kinerja Reksa Dana saham serta LQ45 mengalami penurunan namun masih berada diatas kinerja BI rate. Pada bulan Maret 2016 hingga awal bulan Mei 2016 kinerja rata-rata Reksa Dana saham LQ45 terus mengalami peningkatan secara konsisten. Reksa Dana Saham mencapai titik terrendahnya pada bulan Juni 2016 namun setelah itu mampu kembali meningkat hingga pada bulan September 2016. Kinerja rata-rata Reksa Dana saham mencatatkan nilai tertingginya pada bulan November 2016 dan mampu mengungguli kinerja LQ45 dan kinerja BI rate hingga akhir tahun 2016.

Grafik kinerja di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2016 rata-rata kinerja Reksa Dana saham berada di atas rata-rata kinerja LQ45 dan BI rate sehingga Reksa Dana saham layak dijadikan pilihan dalam berinvestasi.



Gambar 2. Kinerja rata-rata 69 Reksa Dana saham, LQ45 dan BI rate pada tahun 2017
 Sumber : Data, diolah (2019)

Berdasarkan grafik pada gambar 2, dapat dilihat bahwa mulai dari awal tahun 2017 hingga bulan Februari 2017 kinerja Reksa Dana saham cenderung mengalami peningkatan yang stabil dan berada berada diatas *BI rate*, meski pada bulan Maret 2017 rata-rata kinerja Reksa Dana saham mengalami penurunan hingga berada dibawah kinerja *BI rate*. Reksa Dana saham mencatatkan nilai terrendahnya pada bulan Juni 2017 kemudian kembali mengalami peningkatan hingga bulan Desember 2017. Meski kinerja Reksa Dana saham pada akhir bulan Desember 2017 belum mampu mengungguli kinerja LQ45, namun Reksa Dana saham masih layak untuk dijadikan pilihan investasi karena masih berada diatas kinerja *BI rate*.

Langkah pertama yang digunakan untuk menghitung hasil rata-rata *return* mingguan adalah dengan menghitung *return* dari Nilai Aktiva Bersih masing-masing Reksa dana saham. Berikut contoh perhitungan *return* mingguan dari Reksa Dana saham Schroder 90 Plus Equity Fund pada tanggal 6 Januari 2016:

$$R_d = \frac{3594,33 - 3547,27}{3547,27}$$

$$R_d = 0,01327$$

Perhitungan *return* mingguan pada tanggal yang lain dihitung dengan menggunakan rumus yang sama.

Langkah kedua dalam perhitungan ini adalah mencari rata-rata *return* mingguan Reksa Dana saham. Cara untuk menghitungnya adalah dengan membagi jumlah *return* mingguan Reksa Dana saham dengan jumlah periodenya. Berikut contoh perhitungan *return* mingguan dari Reksa Dana saham Schroder 90 Plus Equity Fund pada tanggal 6 Januari 2016 sampai dengan 28 Desember 2016:

$$R_d = \frac{\sum 0,10336}{52}$$

$$R_d = 0,00199$$

Perhitungan rata-rata *return* mingguan pada periode yang lain dihitung dengan menggunakan rumus yang sama.

Return mingguan *benchmark* yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari data mingguan LQ45. Cara yang digunakan sama dengan menghitung *return* mingguan Reksa Dana saham. Berikut contoh perhitungan *return* mingguan dari LQ45 pada tanggal 15 Januari 2016:

$$R_{m1} = \frac{3935,33 - 3869,42}{3869,42}$$

$$R_{m1} = 0,01703$$

Perhitungan *return* mingguan LQ45 pada tanggal yang lain dihitung dengan menggunakan rumus yang sama.

Langkah kedua dalam perhitungan ini adalah mencari rata-rata *return* mingguan LQ45. Cara untuk menghitungnya adalah dengan membagi jumlah *return* mingguan LQ45 dengan jumlah periodenya. Berikut contoh perhitungan rata-rata *return* mingguan dari LQ45 pada tanggal 8 Januari 2016 sampai dengan 30 Desember 2016:

$$LQ45 = \frac{0,11465}{52}$$

$$LQ45 = 0,00220$$

Perhitungan rata-rata *return* mingguan LQ45 pada periode yang lain dihitung dengan menggunakan rumus yang sama.

Perhitungan rata-rata *return* mingguan investasi bebas risiko diperoleh dari rata-rata *return* mingguan BI *rate* dalam periode tertentu. Berikut contoh perhitungan rata-rata *return* mingguan dari investasi bebas risiko pada tanggal 6 Januari 2016 sampai dengan 28 Desember 2016:

$$RF = \frac{0,05654}{52}$$

$$RF = 0,00109$$

Perhitungan rata-rata *return* mingguan BI *rate* pada periode yang lain dihitung dengan menggunakan rumus yang sama.

Pada perhitungan menggunakan metode *Jensen*, variabel yang digunakan adalah rata-rata *return* mingguan, rata-rata *return* investasi bebas risiko, rata-rata *return* mingguan IHSG, dan *beta* portofolio. Berikut contoh perhitungan kinerja dari Reksa Dana saham Schroder 90 Plus Equity Fund dengan metode *Jensen* pada tanggal 6 Januari 2016 sampai dengan 24 Desember 2016:

$$\hat{J}_p = 0,00199 - [0,00109 + (0,002204 - 0,00109) \cdot 0,06950]$$

$$\hat{J}_p = 0,000977$$

Kinerja dari Reksa Dana saham Schroder 90 Plus Equity Fund dengan menggunakan metode *Jensen* diperoleh hasil 0,000977. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja Reksa Dana Saham Schroder 90 Plus Equity Fund positif dan berada di atas kinerja investasi bebas risiko. Semakin besar hasil yang diperoleh semakin baik kinerja dari Reksa Dana saham tersebut karena mampu memberikan *return* yang lebih tinggi dari risiko yang diterimanya. Perhitungan kinerja Reksa Dana saham menggunakan metode *Jensen* yang lain dihitung dengan menggunakan rumus yang sama.

Pada perhitungan kinerja Reksa Dana saham dan *benchmark* sama dengan perhitungan saat menghitung *return* mingguan Reksa Dana saham. Perbedaannya terletak pada data yang dimasukkan ke dalam rumus. Data yang digunakan menggunakan NAB pada awal dan akhir periode perhitungan. Berikut contoh perhitungan *return* mingguan dari Reksa Dana saham Schroder 90 Plus Equity Fund pada tahun 2016:

$$R_d = \frac{3909,38 - 3547,27}{3547,27}$$

$$R_d = 0,10208$$

Langkah berikutnya adalah menghitung *return* mingguan dari *benchmark* (LQ45) pada periode yang sama. Berikut contoh perhitungan *return* mingguan dari *benchmark* (LQ45) pada tahun 2016:

$$R_{m1} = \frac{4316,69 - 3869,42}{3869,42}$$

$$R_{m1} = 0,11559$$

Hasil dua perhitungan di atas menunjukkan bahwa *return* dari Reksa Dana saham Schroder 90 Plus Equity Fund di bawah *return* pasar (LQ45) sehingga *return* Reksa Dana saham Schroder 90 Plus Equity Fund pada tahun 2016 termasuk ke dalam *underperform* (di bawah *return* pasar). Perhitungan *return* Reksa Dana saham dan *benchmark* pada tahun yang lain menggunakan rumus dan perhitungan yang sama.

Berdasarkan hasil perhitungan kinerja Reksa Dana saham pada tahun 2016 menggunakan metode *Jensen*, 45 Reksa Dana saham menunjukkan kinerja yang positif dan 23 Reksa Dana saham menunjukkan kinerja negatif. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 45 Reksa Dana saham berdasarkan metode *Jensen* yang layak dijadikan sebagai tempat investasi. Kinerja Reksa Dana saham yang positif menunjukkan *actual return* yang lebih tinggi daripada *return* yang diharapkan, sedangkan kinerja Reksa Dana saham yang negatif menunjukkan *actual return* yang lebih rendah daripada *return* yang diharapkan. Semakin besar hasil yang diperoleh maka semakin baik pula kinerja suatu Reksa Dana

saham karena memberikan *actualreturn* yang lebih tinggi daripada *return* yang diharapkan. Berikut 10 Reksa Dana saham dengan kinerja terbaik berdasarkan metode *Jensen* pada tahun 2016:

Tabel 2. Reksa Dana saham dengan kinerja terbaik berdasarkan metode *Jensen* tahun 2016

Nama Reksa Dana Saham	Kinerja <i>Jensen</i>
Mandiri Saham Prima	0,00220
Manulife Dana Ekuitas Utama	0,00188
BNI AM Dana Saham Inspiring Equity Fund	0,00153
Dana Ekuitas Andalan	0,00123
Mandiri Saham Utama	0,00107
Schroder 90 Plus Equity Fund	0,00097
Manulife Saham SMC Plus	0,00098
Danareksa Mawar Ekuitas Plus	0,00089
TRIM Kapital Plus	0,00054
BNP Paribas Solaris	0,00052

Sumber : Data, diolah (2019)

Reksa Dana saham yang memiliki kinerja paling tinggi pada tahun 2016 adalah Reksa Dana saham Dana Mandiri Saham Prima dari Manajer Investasi PT Mandiri Manajemen Investasi dengan nilai *Jensen* sebesar 0,00220.

Hasil perhitungan kinerja Reksa Dana saham pada tahun 2017 menggunakan metode *Jensen* menunjukkan bahwa 41 Reksa Dana saham menunjukkan kinerja yang positif dan 27 Reksa Dana saham menunjukkan kinerja negatif. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 41 Reksa Dana saham berdasarkan metode *Jensen* yang layak dijadikan sebagai tempat investasi. Berikut 10 Reksa Dana saham dengan kinerja terbaik berdasarkan metode *Jensen* pada tahun 2017:

Tabel 3. Reksa Dana saham dengan kinerja terbaik berdasarkan metode *Jensen* tahun 2017

Nama Reksa Dana Saham	Kinerja <i>Jensen</i>
BNI AM Dana Saham Inspiring Equity Fund	0,00476
Danareksa Mawar Ekuitas Plus	0,00391
Mandiri Saham Prima	0,00347
Schroder 90 Plus Equity Fund	0,00226
Simas Saham Andalan	0,00219
Danareksa Mawar Komoditas 10	0,00102
Manulife Dana Ekuitas Utama	0,00097
Dana Ekuitas Andalan	0,00065
Simas Saham Bertumbuh	0,00058
Manulife Saham Strategi Unggulan	0,00053

Sumber : Data, diolah (2019)

Reksa Dana saham yang memiliki kinerja paling tinggi pada tahun 2017 adalah Reksa Dana saham BNI AM Dana Saham Inspiring Equity Fund dari Manajer Investasi PT BNI *Asset Management* dengan nilai *Jensen* sebesar 0,00476.

KESIMPULAN

Pada tahun 2016 terdapat 45 Reksa Dana saham yang memiliki kinerja positif dan 23 Reksa Dana saham yang memiliki kinerja negatif berdasarkan metode *Jensen*. Sementara pada tahun 2017, Reksa Dana saham yang memiliki kinerja positif berdasarkan metode *Jensen* jumlahnya turun ke angka 41 Reksa Dana saham dan 27 Reksa Dana saham yang memperoleh kinerja yang negatif.

Kinerja Reksa Dana saham terbaik pada tahun 2016 berdasarkan metode *Jensen* diraih oleh Reksa Dana Saham Mandiri Saham Prima dari Manajer Investasi PT Mandiri Manajemen Investasi dengan nilai *Jensen* sebesar 0,00220, sementara untuk Reksa Dana saham dengan kinerja terbaik pada tahun 2017 berdasarkan metode *Jensen* adalah Reksa Dana saham BNI AM Dana Saham Inspiring Equity Fund dari Manajer Investasi PT BNI *Asset Management* dengan nilai *Jensen* sebesar 0,00168.

Pada tahun 2016 terdapat 21 Reksa Dana saham yang memiliki kinerja diatas kinerja pasar (*outperform*), sedangkan pada tahun 2017 terdapat 23 Reksa Dana saham yang kinerjanya mampu mengungguli kinerja pasar (*outperform*). Dari sini dapat kita lihat bahwa Reksa Dana saham layak dijadikan sebagai pilihan produk investasi bagi para investor karena mampu memberikan *return* yang lebih besar dari *return benchmark* (LQ45).

DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia. (2018). *Penjelasan Tentang Suku Bunga Bank Indonesia*. Diperoleh dari laman <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/default.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *FAQ Otoritas Jasa Keuangan*. Diperoleh dari laman <https://www.ojk.go.id/id/Pages/FAQ-Otoritas-Jasa-Kuangan.aspx>
- Kuncoro, Mudrajat. (2007). *Metode Kuantitatif, Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Manurung, Adle Haymans. (2008). *Panduan Lengkap Reksa Dana Investasiku*. Jakarta: Kompas.
- Marojahan, Elekson, Atur Semartini, dan Anna N.K. (2014). *Step by Step "Main" Reksa Dana Untuk Pemula*. Jakarta: Cemerlang Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2018). *FAQ Otoritas Jasa Keuangan*. Diperoleh dari laman <https://www.ojk.go.id/id/Pages/FAQ-Otoritas-Jasa-Kuangan.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2018). *Statistik Pasar Modal*. Diperoleh dari laman <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/data-dan-statistik/statistik-pasar-modal/default.aspx>
- Samsul, Mohamad. (2006). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Silaen, Sofar. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*. Bogor: In Media.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, Eduardus. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi Ed. 1*. Yogyakarta: Kaniius.
- Undang-Undang Pasar Modal. (1995). "UU Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, Pasal 1 ayat 27". Jakarta.